

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pemberian stimulasi, bimbingan, pengasuhan, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan pendidikan yang dilakukan pada anak baru lahir sampai dengan usia enam tahun. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi:

PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

PAUD memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak (6 aspek perkembangan) yang meliputi perkembangan kognitif, bahasa, nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik motorik dan seni. PAUD berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini sebaiknya mulai diberikan sejak awal baik itu dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat karena kelak mereka inilah yang akan menjadikan bangsa sebagai bangsa yang lebih maju. Adapun tujuan PAUD “membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang

tumbuh sesuai dengan tingkat perkembangan, kedua membantu anak mencapai kesiapan belajar, ketiga intervensi dini yang dapat menumbuhkan potensi yang tersembunyi, keempat deteksi dini terhadap kemungkinan adanya gangguan perkembangan” (Mursid, 2015, h.18).

Pendidikan anak usia dini yang dilakukan baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat hendaklah dapat mencakup seluruh aspek perkembangan anak melalui kegiatan dalam pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan kreatif agar anak tidak merasa terbebani dan tertekan. Pada proses pembelajaran anak usia dini mengacu pada karakteristik anak serta mempertimbangkan berbagai prinsip belajar dan tipe belajar anak agar pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. “Adapun prinsip belajar pada anak usia dini yaitu berangkat dari apa yang dibawa anak, belajar harus menantang bagi anak, belajar sambil bermain, penggunaan alam sebagai sumber belajar, belajar membekali keterampilan hidup dan belajar sambil melakukan” (Hartati, 2005, h.30).

Di era globalisasi saat ini membawa pola kehidupan yang baru dan memiliki dampak tertentu terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat termasuk pada anak-anak. Semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka semakin maju pula permainan anak saat ini. Permainan saat ini yang biasa dimainkan anak di era modern contohnya *playstation*, *video games*, *tamiya*, dan lain sebagainya. Permainan-permainan ini akan mempengaruhi perkembangan anak karena cenderung individual dan asik dengan dunianya sendiri. Permainan-permainan yang dimainkan pada era sebelum modern

(permainan tradisional) sudah sangat jarang dimainkan oleh anak-anak sekarang. Akibat dari jarangya permainan tradisional dimainkan oleh anak zaman sekarang akan mengakibatkan permainan tradisional menjadi hilang seiring perkembangan zaman. Berdasarkan hal tersebut kelestarian berbagai ragam permainan tradisional perlu dilestarikan dan perlu diperkenalkan kembali kepada anak. Menurut James Danandjaja (dalam Keen Achroni, 2012) “Permainan tradisional adalah bentuk yang berupa permainan anak-anak, yang beredar secara lisan, diantara anggota kolektif tertentu, berbentuk tradisional dan diwarisi turun temurun, serta banyak mempunyai variasi” (h.45). Dikarenakan menurut Danandjaja permainan tradisional merupakan permainan dengan anggota kolektif tertentu maka bisa kita simpulkan bahwa permainan tradisional tidak menekankan individualitas sehingga dapat berdampak baik bagi perkembangan anak. Kondisi seperti saat ini semakin menyadarkan kita bahwa permainan tradisional sebagai aset budaya harus tetap ada dan dilestarikan.

Permainan tradisional merupakan permainan yang mengandung unsur edukasi penting untuk merangsang perkembangan anak usia dini. Permainan tradisional diperkenalkan dengan berbagai macam keterampilan dan kecakapan yang akan menjadi bekal untuk masa mendatang. Saputra dan Ekawati (2017) menguraikan “9 (sembilan) kecerdasan yang mampu distimulasi oleh permainan tradisional yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musical, kecerdasan kinestetika, kecerdasan natural, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan

intrapersonal, kecerdasan spiritual” (h.49), selanjutnya ada menurut Amridha dan Rahyuddin (2020) “anak-anak yang melakukan permainan tradisional jauh lebih berkembang kemampuan, termasuk kemampuan kerja sama, sportivitas, kemampuan membangun strategi, serta ketangkasan (lari, loncat, keseimbangan) dan karakternya” (h.3). Berdasarkan pendapat tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa permainan tradisioanal sangat baik dan berguna untuk pengembangan potensi anak serta sangat cocok diterapkan didunia pendidikan. Permainan tradisional dengan berbagai manfaatnya dapat dimasukkan di dalam kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan tema pembelajaran yang ada.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal peneliti di PAUD Permata Ampera ditemukan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran bermuatan lokal melalui permainan tradisional yang dimasukkan didalam kurikulum sekolah yang dilakukan satu minggu sekali. Tujuan dari PAUD Permata ampera menerapkan permainan tradisional didalam pembelajaran diantaranya untuk membangun karakter peserta didik seperti toleransi, saling peduli kepada sesama dan meningkatkan potensi belajar peserta didik untuk lebih menyenangkan, interaktif, dan produktif. Permainan tradisional di sini adalah permainan anak-anak dari bahan sederhana sesuai aspek budaya dalam kehidupan masyarakat. Permainan tradisional ini memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar, menggunakan media sederhana dari bahan daur ulang, bahan layak pakai ataupun dari tumbuhan sekitar. Walaupun tidak semua permainan tradisional dapat diterapkan oleh

pendidik yang ada di PAUD Permata Ampera dalam pembelajaran, namun pelaksanaan permainan tradisional tetap dapat terlaksana.

Permainan yang biasa dimainkan di PAUD Permata Ampera antara lain layangan, egrang, ular naga, congklak, giring ban, dan lompat tali. Dari permainan tradisional yang ada anak lebih dominan tertarik kepada permainan seperti layangan, egrang dan lompat tali. Anak saling bergantian untuk segera bermain dan anak terlihat senang saat bermain ketiga permainan tersebut. Namun dari ketiga permainan tersebut guru hanya memfokuskan pada satu aspek perkembangan saja seperti aspek motorik, yang sebenarnya dari ketiga permainan tersebut tidak hanya satu aspek saja yang bisa dikembangkan contohnya aspek sosial emosional anak juga bisa dikembangkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk memilih judul penelitian “Pemanfaatan Permainan Tradisional Untuk Menstimulasi Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Permata Ampera Pontianak”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “Pemanfaatan Permainan Tradisional Untuk Menstimulasi Perkembangan anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Ampera Pontianak.”

C. Rumusan Masalah

1. Masalah Umum

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pemanfaatan Permainan Tradisional Untuk Menstimulasi Perkembangan anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Ampera Pontianak?”

2. Masalah Khusus

Berdasarkan masalah umum di atas, dapat peneliti rumuskan masalah khusus antara lain;

- a. Bagaimana pemanfaatan permainan tradisional layangan untuk menstimulasi perkembangan anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Ampera Pontianak?
- b. Bagaimana pemanfaatan permainan tradisional egrang batok kelapa untuk menstimulasi perkembangan anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Ampera Pontianak?
- c. Bagaimana pemanfaatan permainan tradisional lompat tali untuk menstimulasi perkembangan anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Ampera Pontianak?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pemanfaatan permainan tradisional untuk menstimulasi perkembangan anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Ampera Pontianak”.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang:

- a. Pemanfaatan permainan tradisional layangan untuk menstimulasi perkembangan anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Ampera Pontianak.
- b. Pemanfaatan permainan tradisional egrang batok kelapa untuk menstimulasi perkembangan anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Ampera Pontianak.
- c. Pemanfaatan permainan tradisional lompat tali untuk menstimulasi perkembangan anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Ampera Pontianak.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai *best practice* dalam penggunaan permainan tradisional untuk menstimulasi perkembangan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pemanfaatan permainan tradisional untuk menstimulasi perkembangan anak.

b. Bagi Guru PAUD

Adapun manfaat bagi guru adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan model atau contoh pemanfaatan permainan tradisional bagi pembelajaran anak usia dini.
- 2) Mendokumentasikan *best practice* mengenai bagaimana guru dapat melakukan stimulasi perkembangan untuk anak melalui permainan tradisional.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memperjelas batas-batas penelitian dan menjelaskan materi yang menjadi fokus dalam penelitian, sehingga menghindari penafsiran yang berbeda antara peneliti dan pembaca dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional.

1. Permainan Tradisional

Permainan tradisional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah permainan tradisional dari bahan sederhana sesuai aspek sosial budaya dalam kehidupan masyarakat. Permainan tradisional ini memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar, menggunakan media sederhana dari bahan daur ulang, bahan layak pakai ataupun dari tumbuhan sekitar.

Adapun jenis permainan tradisional dalam pembelajaran yang diteliti meliputi:

a. Layangan

Layangan adalah permainan yang menggunakan kertas minyak dan batang bambu yang dirakit membentuk layangan. Setelah itu diwarnai oleh anak dan diberi tali. Diterbangkan agar melayang di udara.

b. Egrang batok kelapa

Permainan egrang batok kelapa ini menggunakan batok kelapa yang diberi tali sebagai pegangan. Cara anak bermain dengan berpijak pada batok kelapa dan berpegang pada tali. Ketika berjalan kaki melangkah seperti biasa sambil menaik tali agar pijakan tidak terlepas.

c. Lompat tali

Permainan Melompati tali karet semakin tinggi. Dua orang yang memegang ujung karet akan merentang tali karet tersebut. Dimulai dari posisi yang terendah, misalnya, lutut, lalu ke pinggang, ketiak, bahu, kuping, kepala, di atas kepala, dan seterusnya.

2. Pemanfaatan Permainan Tradisional

Permainan tradisional yang ada di Nusantara dapat bermanfaat untuk menstimulasi aspek perkembangan anak sejak usia dini, seperti :

a. Aspek motorik: melatih kekuatan, daya lentur, sensorimotorik, motorik kasar dan motorik halus.

- b. Aspek kognitif: mengembangkan imajinasi, mengenalkan alam kepada anak, kreativitas, problem *solving*, strategi, antisipaif, dan pemahaman kontekstual.
- c. Aspek sosial: menjalin relasi, kerjasama, melatih kematangan sosial dengan teman sebaya, dan meletakkan pondasi untuk melatih keterampilan sosialisasi, dan berlatih peran dengan orang dewasa atau masyarakat.
- d. Aspek ekologis: memahami pemanfaatan elemen-elemen alam sekitar secara bijaksana.
- e. Aspek nilai atau moral: menghayati nilai moral yang diwariskan dari generasi terdahulu kepada generasi selanjutnya.
- f. Aspek emosi: mengasah empati, dan pengendalian diri.
- g. Aspek bahasa: dari dialog dan nyanyian maka secara tidak langsung dapat meningkatkan bahasa yang dilakukan melalui bermain.

3. PAUD Permata Ampera Pontianak

PAUD Permata Ampera adalah salah satu lembaga layanan pendidikan anak usia dini yang terletak di jalan Ampera, kompleks Permata Ampera jalur 3 kelurahan sungai jawi kecamatan Pontianak, RT/RW: 005/040.